

**DAMPAK KONVERGENSI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN
TERHADAP *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING
STANDARDS (IFRS)*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR)**

Ida Nurhayati, SE, MSi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
Idanurhayati68@yahoo.com

Maryono, AKP, SE, MM, AK, CA
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Stikubank
maryonodsm@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh konvergensi Standar Akuntansi Keuangan terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meliputi : 1. Bagaimana kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi keuangan yang baru berlaku; 2. Bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan yang baru berlaku terhadap laporan keuangan; 3. Standar akuntansi keuangan yang baru berlaku apa saja yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia Capital Market Direktory (ICMD) tahun 2012 yaitu sebanyak 146 perusahaan dan memiliki laporan keuangan tahun 2012 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut telah membuat laporan keuangan yang berakhir tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sehingga akan dapat membedakan dan mengevaluasi terjadinya pengaruh atas penerapan standar akuntansi keuangan yang baru dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berakhir tahun 2012. Berdasarkan kriteria sampel tersebut perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 perusahaan dan sisanya sebanyak 62 perusahaan tidak memenuhi kriteria. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan dilakukan analisis secara diskriptif dari pernyataan yang terdapat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Hasil penelitian menemukan bahwa : 1. Seluruh perusahaan sampel mematuhi standar akuntansi keuangan yang baru sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang berakhir tahun 2012; 2. Dari 84 perusahaan sampel yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan yang baru berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan sebanyak 33 perusahaan sedangkan 55 perusahaan menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan; 3. Standar akuntansi

keuangan baru yang paling banyak berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah PSAK No. 60 yang berpengaruh terhadap 30 perusahaan, PSAK No. 24 berpengaruh terhadap 12 perusahaan, dan PSAK No. 10 berpengaruh terhadap 9 perusahaan, sedangkan PSAK yang lain pengaruhnya lebih kecil.

Kata kunci : Konvergensi, Kualitas Laporan Keuangan, Daya banding.

ABSTRACT (12pt Times New Roman)

This paper aims to reveal how the effect of Financial Accounting Standards converged to International Financial Reporting Standards (IFRS) to the companies listed in Indonesia Stock Exchange that includes: 1. How does the adherence to the new accounting standard applicable; 2. How does the application of a new accounting standard applicable to the financial statements; 3. Standards of financial accounting newly enacted what impact the company's financial statements. This study is a descriptive study with populasi companies listed in Indonesia Stock Exchange. Companies sampled in this study is a company registered in the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in 2012 as many as 146 companies and has the financial report in 2012 which can be accessed melalui www.idx.co.id. This is done with the consideration that the company has made a financial statement that ends the previous year in 2011 so it will be able to distinguish and evaluate the impact of the adoption of new accounting standards in the preparation of financial statements of companies that ended in 2012. Based on the sample criteria manufacturing company sampled in this study were as many as 84 companies and the remaining 62 companies did not meet the criteria. To investigate the effect of the application of accounting standards on the financial statements as a descriptive analysis of the statements contained in the Notes to the Financial Statements companies sampled. The study found that: 1. Entire sample companies comply with the new accounting standards as a guide in the preparation of financial statements ending in 2012; 2. Samples from 84 companies stated that the application of the new accounting standards significantly affect financial reporting as many as 33 companies, while 55 companies expressed no significant effect; 3. New financial accounting standards the most effect on the financial statements is PSAK No.. 60 that affect the 30 companies, PSAK No.. 24 effect on 12 companies, and PSAK No. 9, 10 affect the company, while the other is the effect of PSAK smaller.

Keywords: Convergence, Quality of Financial Statements, comparability.

PENDAHULUAN

Globalisasi yang ditandai dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan multinasional di berbagai negara telah berperan menjembatani bertemunya praktek akuntansi yang berbeda dari berbagai negara baik di antara negara maju yang satu dengan dengan negara maju lainnya, maupun perbedaan antara negara berkembang

yang satu dengan negara berkembang lainnya, bahkan antara negara maju dengan negara berkembang. Perbedaan yang demikian ini dapat dimengerti mengingat ilmu akuntansi sebagai bagian dari ilmu sosial akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana praktek akuntansi tersebut berada. Akuntansi hanya akan bermanfaat apabila sesuai dengan tuntutan masyarakat yang menjadi bagian dari lingkungan akuntansi tersebut.

Adanya perbedaan praktek akuntansi yang diakibatkan oleh adanya perbedaan standar akuntansi dapat mengakibatkan daya banding akuntansi menjadi berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Suatu laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi pada suatu perusahaan di suatu negara yang menunjukkan adanya laba atau menggambarkan kinerja yang baik, dapat saja akan menunjukkan perbedaan yang sebaliknya apabila laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan standar akuntansi di negara yang memiliki standar berbeda dengan laporan keuangan tersebut.

Kondisi yang demikian ini tentu saja menimbulkan permasalahan yang serius mengingat tujuan penyampaian laporan keuangan oleh manajemen adalah untuk dapat difahami dan dipercayai oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Namun dengan adanya kenyataan bahwa di dunia ini terdapat berbagai standar akuntansi yang berlaku di masing-masing negara yang semuanya dapat menghasilkan laporan keuangan yang beragam dapat mengurangi tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan tersebut.

Standar dan praktek akuntansi di setiap negara merupakan hasil interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya. Secara terperinci Choi dan Meek (2005) menyebutkan delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi. Mengingat bahwa di masing-masing negara ke delapan faktor tersebut tentu saja tidak seragam, maka kedelapan faktor tersebut juga dapat menjadi pendorong perlunya harmonisasi akuntansi.

1. Sumber Pendanaan

Pergeseran atau perubahan sumber pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap perubahan atau bertambahnya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan skala permodalan yang kecil dan hanya menggunakan sumber pendanaan dari pemilik saja berarti mereka tidak atau belum

terikat terhadap kreditur atau investor. Sedangkan perusahaan dengan skala besar yang memerlukan pendanaan dari eksternal baik dari kreditur maupun investor berarti mereka telah terikat oleh kepentingan kreditur maupun investor. Di negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat seperti di Amerika Serikat dan Inggris, akuntansi memiliki fokus atas seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan dan dirancang untuk membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan tingkat resiko terkait. Pengungkapan dilakukan sangat lengkap untuk memenuhi ketentuan pemilikan publik yang luas. Sebaliknya pada sistem berbasis kredit di mana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki fokus atas perlindungan kreditur melalui pengukuran akuntansi yang konservatif. Karena lembaga keuangan memiliki akses langsung terhadap informasi apa saja yang diinginkan, pengungkapan publik yang luas dianggap tidak perlu. Contohnya adalah Swiss dan Jepang.

2. Sistem Hukum

Dunia barat memiliki dua orientasi dasar yaitu hukum kode (sipil) dan hukum umum (kasus). Dalam negara-negara hukum kode, hukum merupakan satu kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur. Kodifikasi dan prosedur akuntansi merupakan hal yang wajar dan sesuai di sana. Dengan demikian di negara-negara hukum kode, aturan akuntansi digabungkan dalam hukum nasional dan cenderung sangat lengkap dan mencakup banyak prosedur. Sebaliknya hukum umum berkembang atas dasar kasus per kasus tanpa adanya usaha untuk mencakup seluruh kasus dalam kode yang lengkap. Pada kebanyakan negara hukum umum aturan akuntansi ditetapkan oleh organisasi profesional sektor swasta. Hal ini memungkinkan aturan akuntansi lebih adaptif dan inovatif.

3. Perpajakan

Di kebanyakan negara, peraturan pajak secara efektif menentukan standar akuntansi karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya untuk keperluan pajak. Contoh untuk kasus ini adalah di Jerman dan Swedia. Di negara lain seperti di Belanda, akuntansi keuangan dan pajak berbeda : laba kena pajak pada dasarnya adalah laba akuntansi keuangan yang disesuaikan terhadap perbedaan-perbedaan dengan hukum pajak. Bila terdapat perbedaan dalam akuntansi keuangan dengan hukum pajak maka perusahaan biasanya harus

menyesuaikan dengan hukum pajak. Contoh di Indonesia tentang pencatatan persediaan yang dalam ketentuan perpajakan hanya memperbolehkan metode masuk pertama keluar pertama (*fifo*) dan rata-rata.

4. Ikatan Politik dan Ekonomi

Penyebaran ide dan teknologi akuntansi sering dilakukan melalui penaklukan, perdagangan, dan kekuatan lain. Sistem pencatatan berpasangan (*double entry*) yang berasal dari Itali pada tahun 1940an secara perlahan-lahan menyebar luas di Eropa bersamaan dengan gagasan-gagasan pembaharuan lainnya. Inggris dan Jerman mengeksport akuntansi ke negara-negara yang menjadi kekuasaannya. Amerika Serikat memaksakan praktek akuntansi bergaya Amerika kepada Jepang. Negara-negara berkembang menggunakan sistem akuntansi yang dikembangkan di tempat lain (contoh India), sedangkan yang lainnya menggunakan sistem akuntansi yang mereka pilih sendiri. Jadi dalam pengembangan sistem akuntansi di suatu negara sangat tergantung oleh ikatan politik atau ekonomi pada negara lainya.

5. Inflasi

Inflasi menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya historis dan mempengaruhi kecenderungan suatu negara untuk menerapkan perubahan harga terhadap akun-akun perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan manajemen pada saat terjadi inflasi dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dapat disebabkan karena pencatatan biaya yang terlalu rendah akibat penghitungan biaya penyusutan dari aktiva tetap yang dicatat terlalu rendah nilainya. Laba rugi yang dicatat perusahaan bisa jadi tidak menggambarkan perubahan kepemilikan aktiva yang semestinya karena laba rugi dalam nominal tidak diikuti dengan penambahan atau pengurangan kekayaan yang sepadan.

6. Tingkat Perkembangan Ekonomi

Perkembangan tingkat ekonomi suatu negara akan mendorong inovasi-inovasi baik dalam bertransaksi maupun timbulnya instrumen-instrumen baru dalam berinvestasi, sistem pembayaran maupun hal lain yang dibutuhkan dengan perkembangan ekonomi yang terjadi. Saat ini banyak perekonomian yang berubah dari industri ke perekonomian jasa. Masalah akuntansi mengenai penilaian aktiva tetap dan depresiasi yang sangat relevan dalam sektor manufaktur menjadi semakin kurang

penting. Tantangan-tantangan akuntansi yang baru seperti penilaian aktiva tidak berwujud dan sumber daya manusia menjadi semakin berkembang.

7. Tingkat Pendidikan

Praktek akuntansi yang rumit dan sangat kompleks hanya akan dapat dihasilkan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sementara i pihak lain informasi akuntansi yang begitu kompleks juga hanya akan bermanfaat bila dibaca oleh mereka yang memiliki pendidikan memadai sehingga mampu memahami yang disajikan dalam laporan akuntansi. Jadi pada masyarakat di mana sebagian besar penduduknya masih berpendidikan rendah kiranya akuntansi yang sederhana akan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan akuntansi yang sangat rumit dan kompleks.

8. Budaya

Hofstede dalam Choi dan Meek (2005) menjelaskan bahwa budaya dijelaskan dalam empat dimensi yaitu : individualisme lawan kolektivisme, jarak kekuasaan yang besar lawan jarak kekuasaan yang kecil, penghindaran ketidak pastian yang kuat lawan penghindaran ketidak pastian yang lemah, dan maskulinitas yang membedakan pria dan wanita. Keempat dimensi tersebut akan berpengaruh terhadap sistem dan praktek akuntansi di suatu negara.

Usaha untuk mengharminisasikan akuntansi secara internasional sudah dimulai sejak lama bahkan sebelum terbentuknya International Accounting Standard Commitee (IASC) didirikan pada tahun 1973. Pada tahun 1959, Jacob Krayenhof, mtra pendiri sebuah firma akuntan independen Eropa yang utama mendorong agar usaha pembuatan standar akuntansi internasional dimulai. Pada tahun 1976, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (Organization for Economic Cooperation and Development - OECD) mengeluarkan Deklarasi Investasi dalam Perusahaan Multinasional yang berisi panduan untuk "Pengungkapan Informasi". Tahun 1978 Komisi Masyarakat Eropa mengeluarkan Dekrit Keempat sebagai langkah pertama menuju harmonisasi akuntansi Eropa.

Pada tahun 1981 IASC mendirikan kelompok konsultatif yang terdiri dari organisasi non anggota untuk memperluas masukan-masukan dalam pembuatan standar internasional. Di tahun 1984, Bursa Efek London menyatakan bahwa pihaknya berharap agar perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya tetapi tidak didirikan di Inggris dan Irlandia menyesuaikan dengan akuntansi internasional. Tahun 2001 Badan Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standard Board – IASB) menggantikan IASC dan mengambil alih tanggungjawab per tanggal 1 April 2001. Standar IASB disebut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Report Standard – IFRS) dan termasuk di dalamnya IAS yang dikeluarkan IASC. Di tahun 2002 Parlemen Eropa menyetujui proposal Komisi Eropa bahwa secara nyata seluruh perusahaan Uni Eropa yang tercatat sahamnya harus mengikuti standar IASB dimulai selambat-lambatnya tahun 2005 dalam laporan keuangan konsolidasi. Pada tahun yang sama IASB dan FASB menandatangani ” Perjanjian Norwalk ” yang berisi komitmen bersama terhadap konvergensi standar akuntansi internasional dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada hari Selasa, 23 Desember 2008 dalam rangka Ulang tahunnya ke-51 mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence* terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal **1 Januari 2012**. Hal ini diputuskan setelah melalui pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS. *Compliance* terhadap IFRS telah dilakukan oleh ratusan Negara di dunia diantaranya adalah Korea, India dan Canada yang akan melakukan konvergensi terhadap IFRS pada tahun 2011. Data dari *International Accounting Standard Board* (IASB) menunjukkan saat ini terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dengan berbagai tingkat keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk

seluruh perusahaan domestik, dan empat Negara mewajibkan penggunaan IFRS untuk perusahaan domestik tertentu.

Compliance terhadap IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi. Melalui *compliance* maka laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. Selain itu, program konvergensi juga bermanfaat untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*), meningkatkan investasi global, dan mengurangi beban penyusunan laporan keuangan. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Mereka menyediakan waktu cukup dan didukung dengan masukan literatur dari ratusan orang dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai macam yurisdiksi di seluruh dunia. Dengan telah dideklarasikannya program konvergensi terhadap IFRS ini, maka pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas.

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 tahun 2012 dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 yang telah diperbaharui pada tahun 1996 tentang pasar modal, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM LK. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan

tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat sukarela. Laporan keuangan yang diserahkan kepada BAPEPAM terdiri dari (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan seperti : Laporan komitmen dan kontijensi perubahan untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak di bidang perbankan. Laporan keuangan yang ditetapkan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

(International Financial Reporting Standard (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board (IASB)* yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi *et al.*, 1999). Natawidyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. *International Financial Reporting Standards* mencakup:

International Financial Reporting Standards (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001 *International Accounting Standards (IAS)* – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001 *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* – setelah tahun 2001 *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* – sebelum tahun 2001 *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan

mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *'true and fair,, (IFRS framework paragraph 46)*. Mengadopsi IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global, yang akan membuat perusahaan bisa dimengerti oleh pasar dunia (*global market*).

Dalam pengadopsian IFRS terdapat beberapa variasi yakni:

IFRS digunakan sebagai standar nasional, dengan penambahan penjelasan yang material

IFRS digunakan sebagai standar nasional dengan penambahan standar nasional itu sendiri dengan topik yang tidak *tercover* pada IFRS

Standar nasional akuntansi dibangun secara terpisah namun berbasis dan memiliki kesamaan yang relevan pada IFRS, standar nasional umumnya menyediakan tambahan penjelasan yang material

Standar akuntansi nasional dibangun secara terpisah tetapi berbasis dan umumnya sama dengan IFRS dalam beberapa kasus

Tidak terdapat standar nasional yang diatur, IFRS secara resmi tidak diadopsi namun selalu digunakan

Manfaat menggunakan suatu standar yang berlaku secara internasional (IFRS) yang bisa dirasakan oleh perusahaan adalah

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan *misunderstanding*
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk perusahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. Perbandingan mengenai *contractual terms* seperti *lending contracts* dan bonus atas kinerja manajemen (Roberts *et al.* 2005)

Konvergensi IFRS di Indonesia

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1. *Full Adoption*; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
2. *Adopted*; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
3. *Piecemeal*; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.

4. *Referenced (konvergence)*; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. *Not adopted at all*; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Indonesia menganut bentuk yang mengambil IFRS sebagai referensi* dalam sistem akuntansinya. Program konvergensi IFRS ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap adopsi mulai 2008 sampai 2011 dengan persiapan akhir penyelesaian infrastruktur dan tahap implementasi pada 2012. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK –IAI) telah menetapkan *roadmap*. Pada tahun 2009, Indonesia belum mewajibkan perusahaan-perusahaan *listing* di BEI menggunakan sepenuhnya IFRS, melainkan masih mengacu kepada standar akuntansi keuangan nasional atau PSAK. Namun pada tahun 2010 bagi perusahaan yang memenuhi syarat, adopsi IFRS sangat dianjurkan. Sedangkan pada tahun 2012, Dewan Pengurus Nasional IAI bersama-sama dengan Dewan Konsultatif SAK dan DSAK merencanakan untuk menyusun/merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IAS/IFRS versi 1 Januari 2009. Pemerintah dalam hal ini Bapepam-LK, Kementerian Keuangan sangat mendukung program konvergensi PSAK ke IFRS. Hal ini sejalan dengan kesepakatan pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk menciptakan satu set standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. Disamping itu, program konvergensi PSAK ke IFRS juga merupakan salah satu rekomendasi dalam *Report on the Observance of Standards and Codes on Accounting and Auditing* yang disusun oleh *assessor World Bank* yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari *Financial Sector Assessment Program (FSAP)* (BAPEPAM LK, 2010).

Konvergensi PSAK ke IFRS memiliki manfaat sebagai berikut: Pertama, meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK). Kedua, mengurangi biaya SAK. Ketiga, meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan. Keempat, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan. Kelima, meningkatkan transparansi keuangan. Keenam, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal. Ketujuh, meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan Secara Kuantitatif SAK Tahun 2009 dengan SAK tahun 2012

Bila diperbandingkan antara **Standar** Akuntansi Keuangan Tahun 2009 dengan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2012, secara kuantitatif perbedaannya adalah sebagai berikut :

SAK 2009 mencakup 59 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (umum) dan 8 PSAK (syariah) serta 8 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan pada SAK berisi 42 Standar Akuntansi Keuangan (umum) dan 20 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan tidak lagi memuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (syariah) karena diatur sendiri secara terpisah dari Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan jumlah standar ini disebabkan karena adanya penambahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan serta pencabutan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.

Kajian Empiris

Gebhardt dan Novotny-Farkas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari kewajiban penerapan ifrs terhadap kualitas kualitas akuntansi pada perbankan di dua belas negara di eropa khususnya perubahan terhadap pengakuan dan pengukuran akrual operasi utama perbankan, perilaku perataan laba, kerugian provisi kredit, dan ketepatan waktu dalam pengakuan kerugian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam perataan laba khususnya pada negara yang melakukan pengawasan ketat dan pada perusahaan juga mencatatkan sahamnya di bursa efek Amerika. Selain itu penelitian ini juga menemukan adanya kecenderungan penundaan dalam pengakuan kerugian.

Hung dan Subramanyam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan Internatioanl Financial Reporting Standars terhadap laporan keuangan dan nilai relevan dengan sampel perusahaan di Jerman dalam kurun waktu 1998 – 2002. Secara umum bahwa akuntansi di Jerman adalah didasarkan pada biaya historis sedangkan pada IFRS adalah biaya wajar. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum terjadi peningkatan nilai pada total aset dan ekuitas dengan menggunakan IFRS bila dibandingkan diukur dengan standar akuntansi Jerman. Penelitian juga menemukan bahwa secara umum terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan IFRS pada perusahaan di Jerman khususnya pada akun neraca, sedangkan pada rekening laba – rugi secara umum tidak terjadi perubahan.

Barth, Landsman, dan Lang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan Intarnatioanl Financial Reporting Standards terhadap kualitas akuntansi yang lebih tinggi. Penerapan IFRS merefleksikan kombinasi fungsi system pelaporan, standard, penegakan aturan dan litigasi. Penelitian yang dilakukan di 21 negara yang menerapkan IAS terdapat kecenderungan untuk menghindari praktek perataan laba, pengukuran kerugian lebih tepat waktu dan terjadinya peningkatan nilai perusahaan.

Daske, Hail, Leuz, dan Verdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsekuensi ekonomi atas penerapan International Financial Reporting Standards di seluruh dunia dengan menganalisa dampak terhadap likuidasi pasar, biaya modal perusahaan dan Tobin's q di 26 negara dengan sampel besar perusahaan yang diwajibkan menerapkan IFRS. Penelitian ini menemukan bahwa secara rata-rata terjadi peningkatan likuidasi pasar perusahaan

pada waktu sekitar penerapan IFRS, juga terjadinya penurunan biaya modal perusahaan, dan terjadinya peningkatan nilai perusahaan.

Devalle, Onali, dan Magarini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan nilai relevan terhadap 3.721 perusahaan yang terdaftar di lima bursa efek Eropa yaitu Frankfurt, Madrid, Paris, London, dan Milan. Penelitian ini menemukan bukti campuran dari peningkatan nilai relevansi. Namun, pengaruh laba terhadap harga saham meningkat setelah pengenalan IFRS di Jerman, Perancis, dan Inggris, sedangkan pengaruh nilai buku ekuitas menurun (kecuali di Inggris).

METODE

Populasi Penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian.

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria. Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dimuat dalam Indonesia Capital Market Dictionary (ICMD) tahun 2012 sehingga perusahaan tersebut telah memiliki laporan keuangan yang berakhir tahun 2011. Alasan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel harus sudah memiliki laporan keuangan tahun 2011 agar dapat diketahui ada atau tidak adanya perbedaan dengan laporan keuangan yang berakhir tahun 2012 yang sudah harus menggunakan standar akuntansi keuangan terbaru. Kriteria kedua perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian adalah memiliki laporan keuangan yang dimuat dalam internet (web) sehingga dapat diakses melalui www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria pertama perusahaan manufaktur yang termuat di ICMD adalah 146 perusahaan, sedangkan berdasarkan kriteria kedua jumlah perusahaan yang data laporan keuangannya dapat diakses lewat internet hanya 84 perusahaan.

Analisa Data.

Untuk mengenatahui ada atau tidak adanya perubahan yang signifikan laporan keuangan tahun 2012 dengan tahun sebelumnya dengan melihat pernyataan yang terdapat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan tahun 2012 khususnya pada bagian Kebijakan Akuntansi. Demikian juga untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang mana saja yang berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2012 juga melihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan khususnya pada bagian Kebijakan Akutansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan yang berakhir tahun 2012 memenuhi semua ketentuan yang berlaku khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang

berlaku saat ini. Hal ini sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor : Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang peraturan nomor VIII.G.7 : Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Hal yang demikian juga menunjukkan adanya kepatuhan bagi perusahaan public dalam memenuhi berbagai ketentuan khususnya dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya. Kepatuhan semua perusahaan public di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan khususnya dari aspek kemampuan diperbandingkan baik perbandingan antar periode pelaporan atau perbandingan antar perusahaan public itu sendiri. Kesiapan perusahaan public di Indonesia yang memuat laporan keuangannya di internet juga selaras dengan kenyataan bahwa lebih dari 50 persen investor yang aktif di Bursa Efek Indonesia adalah investor asing. Untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012 ini maka secara umum kalimat pernyataannya adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.”.

Dampak Perubahan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan.

Penelitian ini menemukan bahwa dari 84 perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dimuat di internet ternyata ada 33 perusahaan yang menyatakan bahwa perubahan standar akuntansi keuangan berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan yang berakhir tahun 2012, sedangkan 51 sisanya menyatakan perubahan standar akuntansi keuangan tidak berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan yang berakhir tahun 2012. Meskipun bila persentasenya kurang dari 50 persen, kenyataan bahwa perubahan standar akuntansi keuangan ternyata memberikan dampak bagi penyusunan laporan keuangan perusahaan public tahun 2012. Hal ini menuntut pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan public untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012

melakukan penelaahan secara lebih seksama dan hati – hati dibandingkan dengan periode sebelumnya.

PSAK Yang Berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan Tahun 2012.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa PSAK yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2012 baik yang berdampak hanya kepada salah satu perusahaan maupun berdampak kepada banyak atau sebagian besar perusahaan. Besarnya pengaruh perubahan standar akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan juga bervariasi dari hanya 1 PSAK saja hingga yang terbesar adalah 10 PSAK dan 7 ISAK.

PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan.

PSAK ini merupakan yang terbanyak mempengaruhi dan berdampak pada laporan keuangan perusahaan tahun 2012 yang meliputi 30 perusahaan manufaktur. Mengingat tingkat resiko yang ditimbulkan dalam instrument keuangan ini sangat tinggi maka untuk memberikan perlindungan yang cukup memadai kepada investor perusahaan harus mengungkapkan secara mendalam dan lebih luas.

PSAK No. 24 : Imbalan Kerja.

PSAK ini berpengaruh secara signifikan terhadap 12 perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012. Hal ini disebabkan pada standar yang baru perusahaan diperkenankan menggunakan metode baru dalam perhitungan keuntungan (kerugian) actuarial. Selain itu standar yang baru ini juga mensyaratkan pengungkapan yang baru sehingga dampaknya signifikan dalam penyusunan laporan keuangan.

PSAK No. 10 : Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing.

Revisi terhadap standar ini berpengaruh secara signifikan terhadap 9 perusahaan. Pengaruh yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012 disebabkan dalam revisi standar pengukuran dan penyajian mata uang asing bagi entitas dalam pengukuran menggunakan mata uang fungsional sedangkan dalam penyajian diperbolehkan menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

PSAK No. 50 : Instrumen Keuangan : Penyajian.

Revisi standar ini berpengaruh secara signifikan terhadap 5 perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012. PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen

Keuangan: Penyajian” PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 16 : Aset Tetap.

Revisi standar ini berpengaruh secara signifikan terhadap 3 perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

PSAK No. 46 : Pajak Penghasilan.

Revisi standar ini berpengaruh dan signifikan terhadap 3 perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2012. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

Selain yang telah disebutkan di atas masih ada beberapa revisi standar yang berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2012 yang pengaruhnya hanya terhadap 1 perusahaan saja.

Kesimpulan.

Dari hasil dan pembahasan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Bahwa semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya telah didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. 2. Dari 84 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel terdapat 33 perusahaan yang menyatakan bahwa perubahan standar akuntansi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2012 sedangkan 51 perusahaan yang lain menyatakan perubahan standar akuntansi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2012. 3. Standar akuntansi keuangan yang paling banyak berdampak secara signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2012 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 60 tentang Instrumen Keuangan : Pengungkapan.

Saran.

Agenda penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja yang menjadi sampel penelitian tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, Landsman, dan Lang, 2008, “ International Accounting Standards and Accounting Quality “, *Journal of Accounting Research*, Vol 46 No. 3 June 2008, 467 – 498
- Daske, Hail, Leuz, dan Verdi, 2008, “ Mandatory IFRS Reporting around the World : Early Evidence on the Economic Consequences “, *Journal of Accounting Research*, Vol 46 No. 5 December 2008, pp 1085 – 1142
- Devalle, Onali, dan Magarini, 2010, “ Assesing the Value Relevance of Accounting Data After the Ontroduction of IFRS in Europe “. *Journal of International Finance Management and Accounting*, 21 : 2, pp 85 - 119
- Frederick D.S. Choi dan Gary K. Meek, Penterjemah Edaward Tanujaya, 2005, *Akuntansi Internasional*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gebhardt dan Novotny-Farkas, 2011, Mandatory IFRS Adoption and Accounting Quality of European Banks, *Journal of Business Finance & Accounting* 38 (3) dan (4) 289 – 333
- Greuning, Hennie Van, Penterjemah : Edward Tanujaya, 2005, “ International Financial Reporting Standars : A Practical Guide “, Salemba Empat, Jakarta.
- Hung dan Subramanyam, 2004, “ Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards : The Case of Germany, *Journal of Business, Financial, and Accounting, Journol of International Financial Management and Accounting*, pp 1 - 48
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*, Salemba Empat Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*
- Riahi-Belkaoui, Ahmed, Penterjemah : Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, 2011 “ *Accounting Theory* “, Salemba Empat, Jakarta.
- Sidney J. Gray, Stephen B. Salter, Lee H. Radebaugh., 2001, *Global Accounting and Control : A Managerial Emphasis*, John Wiley & Sons, Inc